



Rancang Bangun Sistem Informasi Pemesanan dan Manajemen Katering Berbasis Web

(Studi Kasus Pada CV Sherina Katering)

Putri Rosari Simbolon¹, Ahmadi Irmansyah Lubis²

¹Teknik Informatika, Teknik Informatika, Politeknik Negeri Batam

¹putri.rosari28@students.polibatam.ac.id

Abstract

Food is a primary human need. Beyond fulfilling physiological requirements, such as satisfying hunger, food also represents the cultural heritage of human clans. The food industry is one of many sectors experiencing rapid growth. Technological advancements have had a positive impact, particularly in the catering services industry. Sherina Catering is a small-to-medium enterprise (SME) specializing in traditional Batak cuisine. However, it faces several challenges due to the continued use of manual processes. The inefficiencies in manual payment systems, along with frequent customer inquiries about menu options, pricing, and dish contents, consume considerable time to address. To tackle these issues, a web-based application was developed, with Sherina Catering as the administrator and customers as users. The website was designed using the Waterfall methodology. The expected outcomes of this development include enhancing Sherina Catering's operational efficiency by streamlining the ordering process and providing more transparent and structured information regarding the menu, pricing, and dish details. Additionally, the integrated payment system is expected to reduce transactional errors and accelerate the payment flow. With the implementation of the Sherina Catering website, customers will have easier access to menu and pricing information without needing confirmation from Sherina Catering. The website also facilitates self-service ordering, making the ordering process faster and more efficient. From an administrative standpoint, Sherina Catering will gain full control over menu management, price updates, and more organized and structured transaction records. Thus, this website is intended not only to enhance customer satisfaction but also to streamline Sherina Catering's overall operational management.

Keywords: technology, catering, batak cuisine, waterfall, website

Abstrak

Makanan merupakan kebutuhan primer manusia. Selain berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, yaitu untuk mengenyangkan perut, makanan juga merepresentasikan hasil kebudayaan klan manusia. Industri makanan merupakan salah satu dari banyak industri yang perkembangannya sangat pesat. Perkembangan teknologi membawa dampak yang positif, dalam hal ini untuk industri jasa katering. Sherina Katering adalah sebuah UMKM yang bergerak dalam industri makanan yang berfokus pada makanan daerah khas Batak. Dalam pengoperasiannya, Sherina Katering mengalami beberapa kesulitan karena masih menggunakan cara-cara manual. Sistem pembayaran manual yang tidak efisien, pertanyaan dari kostumer terhadap menu apa saja, berapa harga, dan apa saja isi dari setiap menu memerlukan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibuatlah sebuah aplikasi berbasis website dengan Sherina Katering sebagai admin, dan kostumer sebagai *user*. Website ini dirancang dengan metode *waterfall*. Hasil yang diharapkan dari perancangan website ini adalah meningkatkan efisiensi operasional Sherina Katering dengan mempercepat proses pemesanan, memberikan informasi yang lebih transparan dan terstruktur kepada pelanggan mengenai menu, harga, serta detail isi setiap hidangan. Selain itu, dengan adanya sistem pembayaran yang terintegrasi, diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam transaksi dan mempercepat alur pembayaran. Dengan adanya website Sherina Katering, diharapkan pelanggan dapat lebih mudah mengakses informasi terkait menu dan harga tanpa harus menunggu konfirmasi dari pihak katering. Website ini juga memberikan kemudahan dalam melakukan pemesanan secara mandiri, sehingga proses pemesanan menjadi lebih cepat dan efisien. Di sisi lain, Sherina Katering sebagai admin akan memiliki kontrol penuh terhadap pengelolaan menu, update harga, serta pencatatan transaksi yang lebih rapi dan terstruktur. Dengan demikian, keberadaan website ini tidak hanya membantu meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga mempermudah manajemen operasional Sherina Katering secara keseluruhan.

Kata kunci: teknologi, katering, masakan batak, waterfall



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

1. Pendahuluan

Di era modern saat ini, teknologi informasi mengalami perkembangan pesat yang telah menjadi elemen penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia[1]. Peran teknologi tidak hanya terbatas pada mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain melalui berbagai platform digital, tetapi juga memiliki pengaruh yang jauh lebih luas terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi operasional, serta memacu terjadinya inovasi di berbagai bidang industri dan bisnis. Berbagai sektor ekonomi, mulai dari manufaktur hingga layanan jasa, mengalami transformasi signifikan berkat adopsi teknologi informasi, yang memungkinkan perusahaan untuk bekerja lebih cepat, lebih terorganisir, dan lebih akurat dalam melayani pelanggan mereka[2]. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, banyak perusahaan yang telah berhasil memanfaatkan sistem digital untuk meningkatkan pengalaman pelanggan, mempercepat proses layanan, dan meminimalkan kesalahan dalam pemesanan. Hal ini menciptakan peluang bagi para pengusaha untuk menjadi lebih kompetitif di pasar.

Salah satu industri yang mengalami dampak besar dari perkembangan teknologi informasi adalah industri katering. Industri katering, yang berfokus pada penyediaan makanan dan minuman untuk berbagai keperluan acara atau kebutuhan sehari-hari, telah mengalami transformasi signifikan sebagai hasil dari adopsi teknologi modern. Penerapan teknologi informasi memungkinkan Perusahaan untuk mengelola proses pemesanan, inventaris, serta distribusi secara lebih efektif dan efisien dibandingkan metode konvensional yang sebelumnya digunakan[3].

Sherina Katering merupakan sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di industri kuliner, dengan fokus utama pada penyediaan dan penyajian beragam hidangan tradisional khas Batak. Sherina Katering dulunya adalah sebuah rumah makan yang menyajikan hidangan khas Batak. Namun, pada tahun 2020 kasus Covid-19 mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)[4]. Kebijakan ini berdampak signifikan terhadap jumlah pesanan yang diterima, karena pembatasan mobilitas dan kerumunan mengurangi kehadiran pelanggan di rumah makan. Oleh karena itu, Sherina Katering memutuskan untuk menutup rumah makan dan beralih pada industri katering.

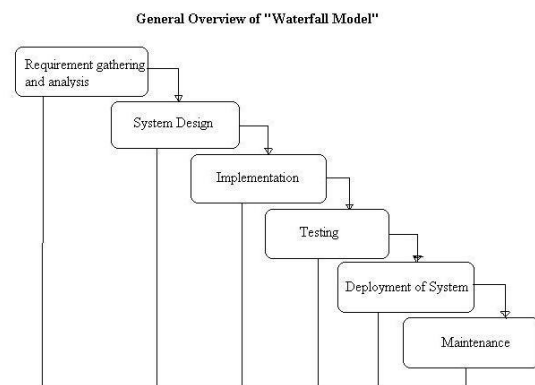
Dalam pengoperasiannya, Sherina Katering masih menggunakan cara-cara konvensional pada proses pemesanan dan penyajian hidangan. Cara tersebut menimbulkan tantangan berupa inefisiensi dan inefektifitas. Masalah pertama adalah kendala pada sistem pembayaran. Ketika kostumer melakukan pemesanan, kostumer dapat membayar 30%, 50%, atau

70% dari total keseluruhan pemesanan sebagai down payment atau DP di awal, selanjutnya ketika hidangan selesai disiapkan, biasanya (baca: kebanyakan) kostumer tidak langsung membayar sisa pembayaran. Hal tersebut merugikan pihak katering, karena uang yang seharusnya diputar untuk modal usaha, tidak bisa digunakan karena kostumer belum membayar. Masalah inefisiensi selanjutnya adalah, calon kostumer yang ingin melakukan pemesanan bingung dengan apa saja menu yang tersedia pada Sherina Katering, untuk itu Sherina Katering akan menjelaskan kembali menu apa saja yang tersedia, harga, dan detail deskripsi masing-masing dari setiap menu. Sherina Katering dalam pemasarannya masih mengandalkan metode pemasaran mulut ke mulut. Pemasaran dari mulut ke mulut masih memiliki kekurangan dan cenderung tidak efektif[5]. Strategi ini memungkinkan orang mengatakan hal yang tidak sesuai fakta karena basis pandangan subjektif dan bisa menimbulkan bias. Sementara metode konvensional tidak memiliki testimoni untuk calon kostumer ketika ingin memesan secara langsung.

Untuk mengatasi tantangan konvensional tersebut, maka dibutuhkanlah sebuah sistem informasi yang terintegrasi dan mampu mengoptimalkan proses operasional Sherina Katering. Sistem informasi ini dapat mencakup beberapa fitur penting, seperti manajemen pembayaran yang lebih efisien, daftar menu yang terstruktur dengan harga dan deskripsi yang jelas, serta platform pemesanan yang memudahkan calon pelanggan dalam melakukan transaksi secara daring[6].

2. Metode Penelitian

Metode perancangan yang digunakan untuk membangun aplikasi ini adalah metode waterfall dengan melewati 5 tahap yaitu: (1) analisis kebutuhan; (2) desain sistem; (3) Implementasi aplikasi; (4) pengujian aplikasi; (5) pemeliharaan aplikasi[7][8]. Alur perancangan terdapat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Metode Waterfall

Sumber: <https://tryqa.com/wp-content/uploads/2012/01/Waterfall-model.jpg>

Berdasarkan gambar 1, Pada tahap analisis kebutuhan, pengembang melakukan wawancara dengan pihak Sherina Katering untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem secara detail, yang mencakup kebutuhan fungsional seperti pengelolaan pesanan, menu katering, dan data pelanggan, serta kebutuhan non-fungsional seperti keamanan dan kemudahan penggunaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, pengembang melanjutkan ke tahap desain dengan membuat Entity Relationship Diagram (ERD) untuk menggambarkan struktur basis data, Use Case Diagram untuk mendefinisikan interaksi pengguna dengan sistem, serta diagram aktivitas dan perumusan kebutuhan fungsional dan non-fungsional secara lebih spesifik. Selanjutnya, pada tahap implementasi, aplikasi dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework* Laravel, sedangkan PhpMyAdmin digunakan untuk mengelola basis data. Setelah implementasi selesai, pengujian dilakukan menggunakan metode *blackbox testing* untuk memeriksa fungsionalitas aplikasi tanpa melihat kode internal, dengan pengujian yang juga dapat dilakukan oleh pihak klien. Setelah aplikasi lulus pengujian, aplikasi tersebut kemudian di-deploy dan siap digunakan oleh pihak Sherina Katering, dengan pengembang tetap melakukan pemeliharaan sistem secara berkelanjutan selama usaha berjalan.

2.1 Kebutuhan Fungsional dan Non-Fungsional

2.1.1 Kebutuhan Fungsional

Tabel 1. Kebutuhan Fungsional

KF-01	Admin dapat melakukan login
KF-02	Admin dapat menambahkan, memperbarui, menghapus data admin
KF-03	Admin dapat menambah, mengubah, menghapus data pelanggan
KF-04	Admin dapat menambahkan, memperbarui, menghapus menu makanan
KF-05	Admin mengelola data order pelanggan
KF-06	Pelanggan dapat mengakses website dengan registrasi dan login terlebih dahulu
KF-07	Pelanggan dapat melihat informasi pada halaman utama sistem
KF-08	Pelanggan dapat melakukan pemesanan makanan
KF-09	Pelanggan dapat melihat status order pelanggan
KF-10	Pelanggan dapat mengisi umpan balik

2.1.2 Kebutuhan Non-Fungsional

Tabel 2. Kebutuhan Non-Fungsional

KNF-01	Sistem dibangun sebagai aplikasi berbasis website
KNF-02	Sistem ini dirancang dengan UI/UX yang intuitif dan mudah digunakan, sehingga pengguna dapat dengan mudah memahaminya
KNF-03	Sistem dibuat dengan menggunakan Bahasa Indonesia

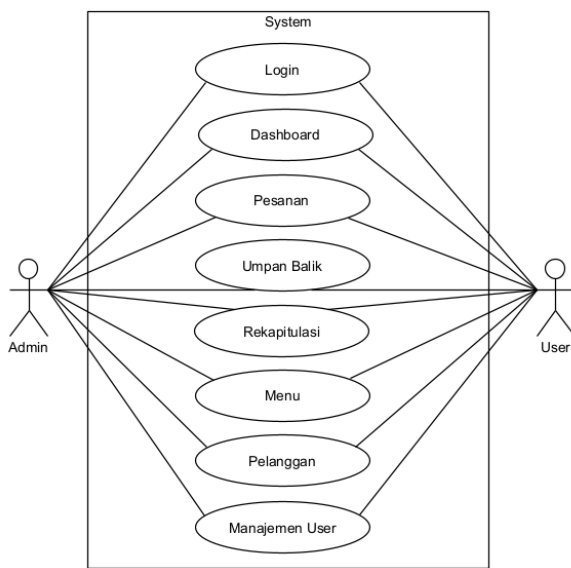
2.2 Tinjauan Pustaka

- 1) Penelitian oleh Rian Aldi Rivania, Ertie Nur Hartiwati, dan Faramita Dwitamac (2022) membahas pembuatan website untuk promosi Arsyla Catering menggunakan metode SDLC, dengan PHP dan MySQL sebagai teknologi utama. Website ini berhasil diimplementasikan untuk menyampaikan informasi penjualan, memudahkan promosi, dan meningkatkan visibilitas usaha. Hasilnya menunjukkan bahwa website efektif sebagai alat pemasaran dalam bisnis katering.
- 2) Penelitian Syarifzul Hidayat dan Iin Ernawati (2023) merancang sistem pemesanan katering berbasis web untuk "Makijul Katering" menggunakan metode Waterfall. Sistem ini meningkatkan efisiensi pemesanan, penjualan, dan manajemen bagi pemilik katering. Selain itu, pelanggan mendapatkan pengalaman pemesanan yang lebih mudah dan efisien.
- 3) Penelitian Ressa Priskila dan Jonathan Markus Senas (2021) mengembangkan aplikasi e-catering berbasis web untuk Joca Catering dengan metode Waterfall. Aplikasi ini memfasilitasi pemasaran dan penjualan melalui fitur pencarian dan pemesanan menu. Hasilnya, aplikasi berfungsi sesuai tujuan pengembangan.
- 4) Penelitian Mutia Iswandari Putri, Hasdiana, dan Septiana Dewi Andriana (2023) merancang sistem pemesanan untuk Catering Bunda Cut menggunakan framework Laravel dan metode Prototype. Sistem ini dibangun dengan PHP, Laravel, dan MySQL sebagai database, dan berhasil diimplementasikan sesuai tujuan.
- 5) Penelitian Rian Aldi Rivania, Ertie Nur Hartiwati, dan Faramita Dwitamac (2022) membahas pengembangan website Arsyla Catering menggunakan metode SDLC. Website ini dibangun dengan PHP dan MySQL, memberikan informasi penjualan dan berfungsi sesuai harapan. Semua fitur berjalan dengan baik, mendukung promosi usaha Arsyla Catering.

Perbedaan sistem yang akan dibangun dengan penelitian terdahulu adalah, sistem menyediakan manajemen penjualan catering setiap bulannya. Sistem memungkinkan admin dapat mengetahui rekap penjualan dalam satu periode bulan, berapa jumlah pemesanan, total uang masuk selama satu periode, dan apa saja menu yang sudah terjual.

2.3. Use Case Diagram Katering

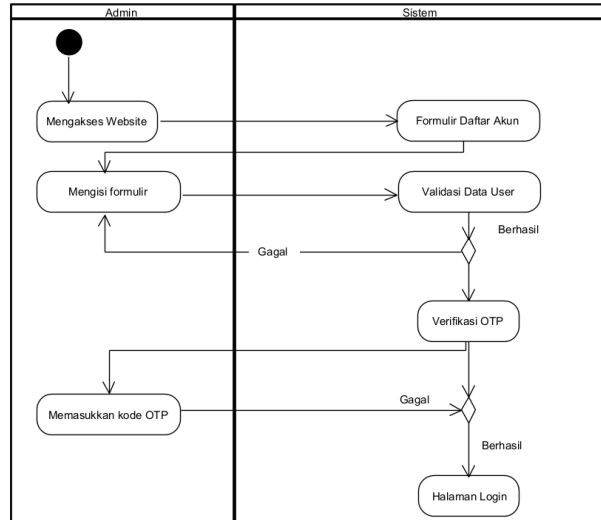
Diagram Use Case pada Sherina Katering ditampilkan pada Gambar 2. Diagram tersebut menunjukkan bahwa admin memiliki kendali penuh atas sistem, termasuk akses ke berbagai fitur seperti *login*, *dashboard*, pemesanan, umpan balik, rekapitulasi, pengelolaan menu, data pelanggan, serta manajemen pengguna.



Gambar 2. Use Case Pemesanan Sherina Katering

2.4 Activity Diagram Daftar Akun

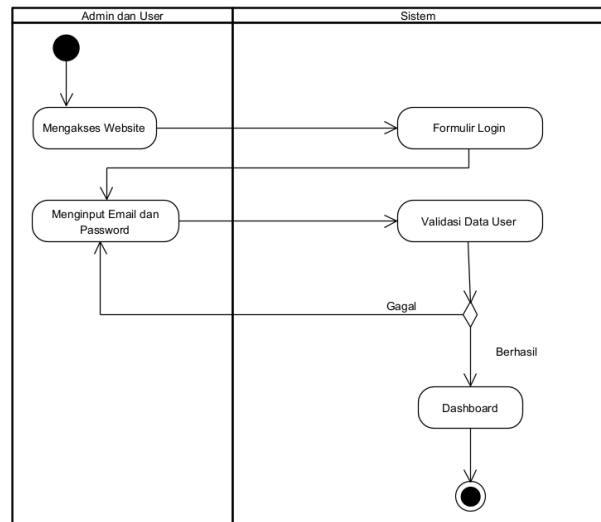
Pada gambar 3, *activity diagram* daftar akun menunjukkan *user* harus mengisi formulir, jika gagal maka *user* akan tetap berada pada halaman formulir daftar akun. Jika berhasil maka sistem akan mengirimkan kode OTP ke email *user*. Selanjutnya *user* harus memverifikasi kode OTP yang sudah dikirim, jika berhasil maka, *user* dapat melakukan login, jika gagal maka, *user* tetap berada pada formulir login



Gambar 3. Activity Diagram Daftar Akun

2.5 Activity Diagram Login

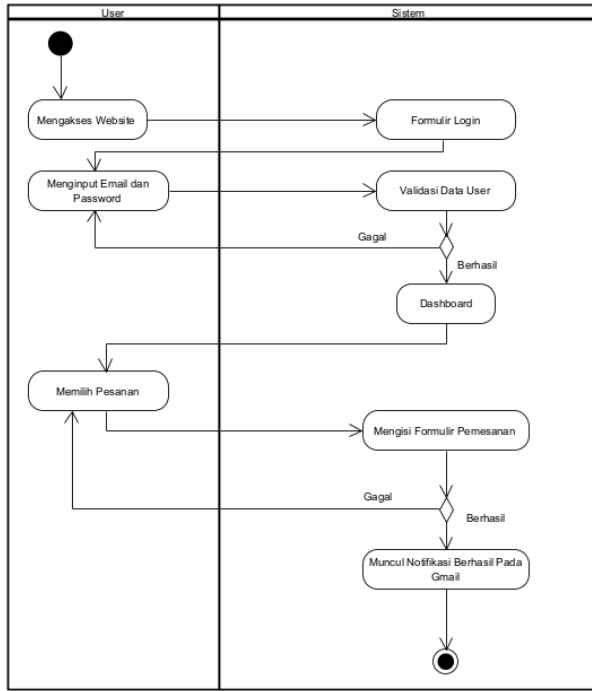
Pada Gambar 3, *activity diagram login* menggambarkan proses login yang dilakukan oleh admin dan pengguna. Proses dimulai ketika admin atau user memasukkan informasi login mereka, yang kemudian diverifikasi oleh sistem. Jika validasi berhasil, admin dan user akan diarahkan ke dashboard, di mana mereka dapat mengakses fitur sesuai dengan hak akses masing-masing.



Gambar 4. Activity Diagram Login

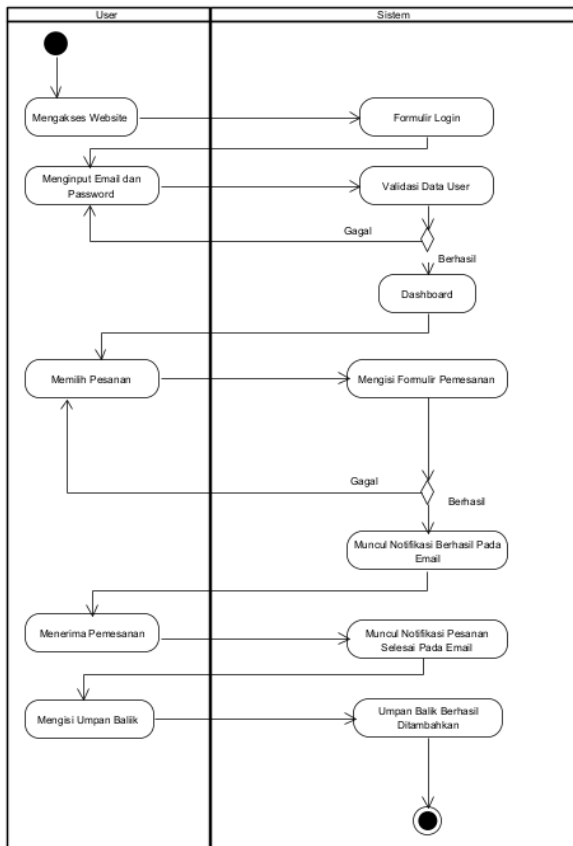
2.6 Activity Diagram Melakukan Pemesanan

Pada Gambar 4, menunjukkan alur aktivitas yang dilakukan oleh *user* saat melakukan pemesanan. Jika pemesanan berhasil, sistem akan mengirimkan notifikasi melalui email yang berisi rincian makanan yang dipesan serta total harganya.



Gambar 5. Activity Diagram Melakukan Pemesanan

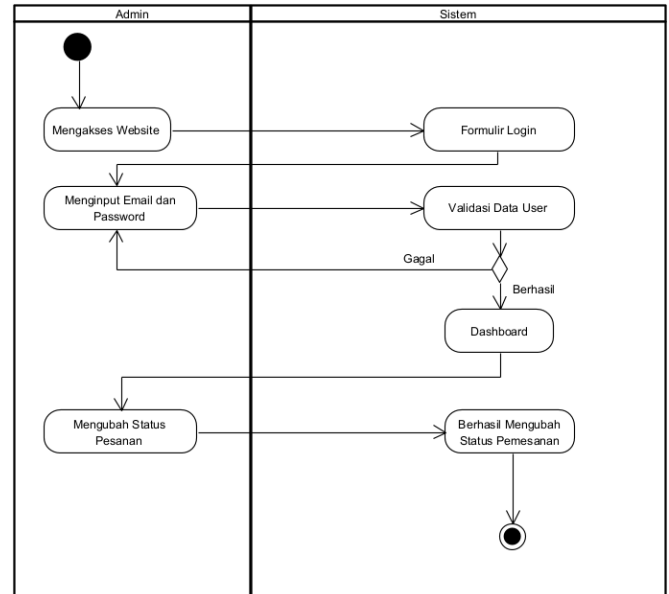
2.7 Activity Diagram Mengirim Umpan Balik



Gambar 6. Activity Diagram Mengirim Umpan Balik

Gambar 6, menunjukkan activity diagram umpan balik. Setelah hidangan dikirim, dan muncul notifikasi ke email bahwa pesanan telah selesai, selanjutnya *user* dapat mengirimkan umpan balik. Formulir umpan balik berisi catatan, button untuk mengunggah foto dan juga video. Jika isi formulir sesuai dengan permintaan sistem, maka umpan balik akan tersimpan. Jika gagal, maka *user* masih tetap di halaman umpan balik. Umpan balik digunakan oleh admin untuk mengevaluasi jasa katering.

2.8 Activity Diagram Ubah Status Pesanan

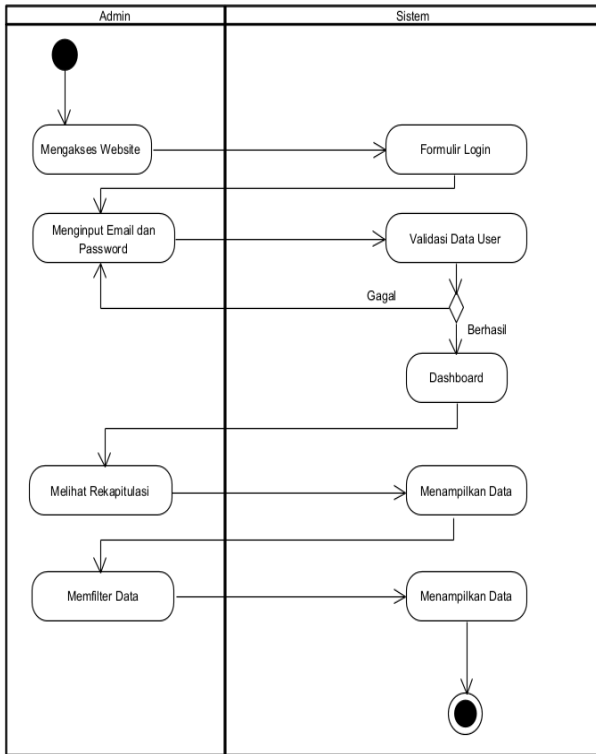


Gambar 7. Activity Diagram Ubah Status Pesanan

Pada gambar 6, menunjukan *activity diagram* mengubah status pesanan yang dilakukan oleh admin, hal ini ditujukan agar user bisa mengetahui apakah pesanan belum atau sudah diproses.

2.9 Activity Diagram Rekapitulasi

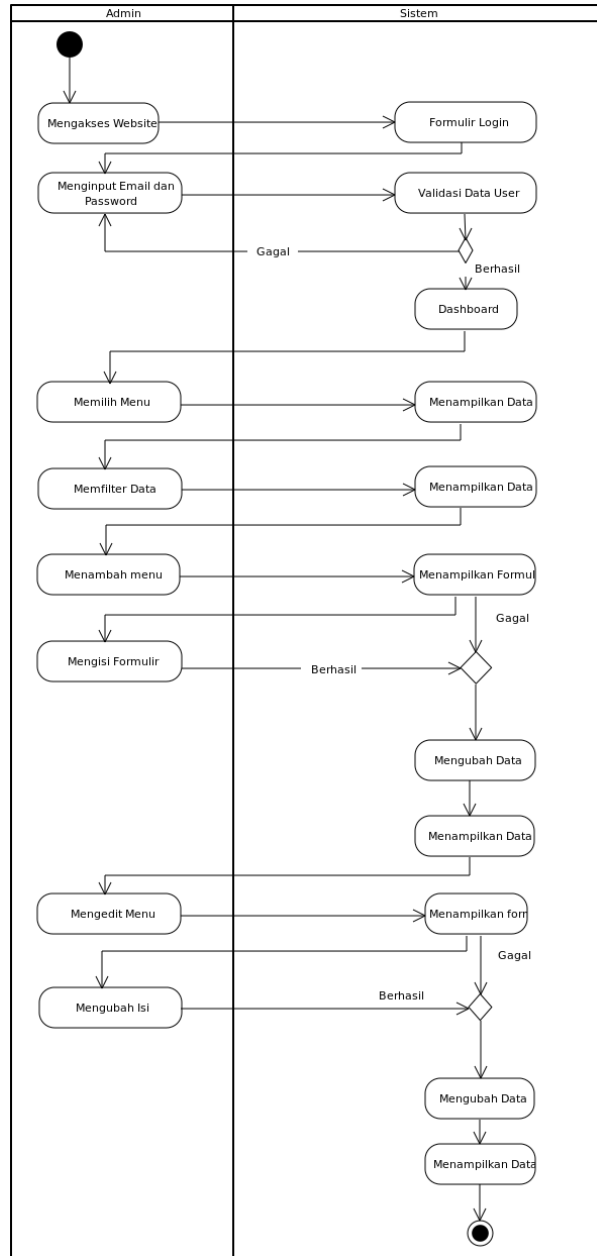
Pada Gambar 7, ditampilkan *activity diagram* rekapitulasi, di mana aktivitas ini dilakukan oleh admin untuk mengakses berbagai data penting. Admin dapat melihat data penjualan, rincian makanan yang dipesan, total pesanan, jumlah pelanggan, serta distribusi pesanan berdasarkan kelurahan dan kecamatan dalam bentuk grafik. Fitur ini disediakan sesuai permintaan pihak Sherina Katering guna memfasilitasi analisis data dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam pengelolaan usaha[9].



Gambar 8. Activity Diagram Rekapitulasi

2.10 Activity Diagram Menu

Pada Gambar 8, ditunjukkan *activity diagram* menu, di mana admin memiliki kewenangan untuk menambahkan menu baru. Ketika admin memilih opsi "Tambah Menu," sistem akan menampilkan formulir yang harus diisi dengan detail menu yang ingin ditambahkan. Setelah admin mengisi formulir tersebut, jika proses berhasil, sistem akan secara otomatis menambahkan data menu baru ke dalam database. Namun, jika proses gagal, admin akan diarahkan kembali ke halaman sebelumnya untuk memperbaiki kesalahan atau mengulangi langkah tersebut. Selanjutnya, admin juga memiliki kewenangan untuk mengedit menu yang sudah ada. Ketika admin memilih opsi "Edit Menu" sistem akan menampilkan formulir dengan data menu yang ingin diubah. Jika proses edit berhasil, sistem akan memperbarui data menu yang ada. Namun, jika proses gagal, admin akan kembali diarahkan untuk memperbaiki kesalahan atau mengulangi langkah pengeditan tersebut.



Gambar 9. Activity Diagram Menu

2.11 Activity Diagram Manajemen User

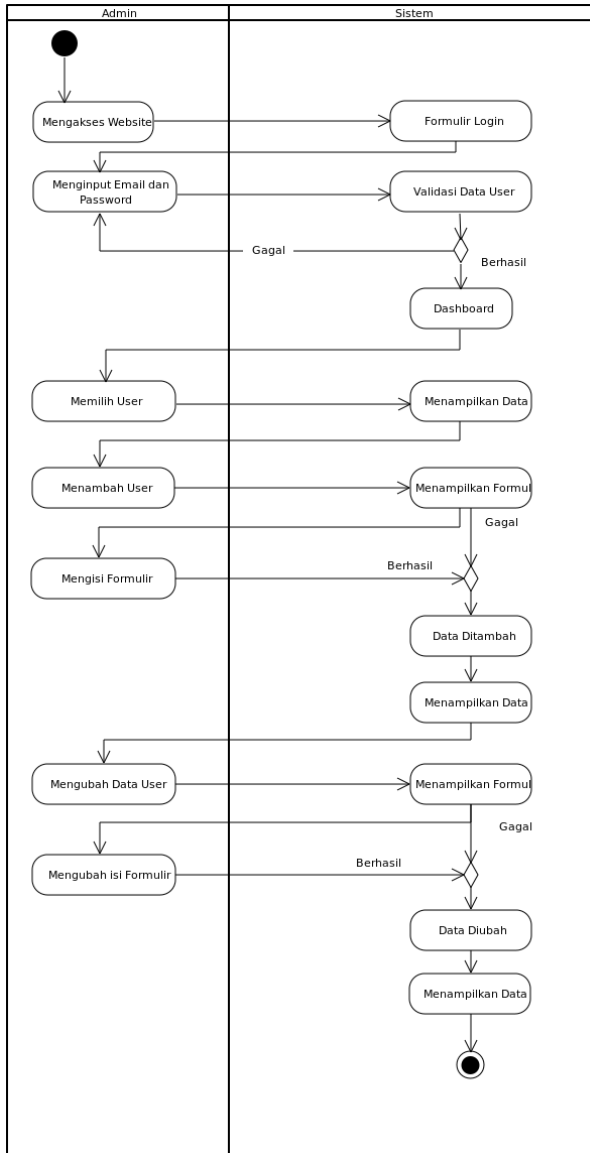
Pada Gambar 9, *activity diagram* menunjukkan proses manajemen data pengguna yang dapat dimanipulasi oleh admin. Saat admin memilih opsi "User," sistem akan menampilkan daftar semua pengguna yang terdaftar. Selanjutnya, apabila admin memilih opsi "Tambah User," sistem akan menyediakan formulir yang perlu diisi dengan detail mengenai pengguna baru. Setelah admin mengisi formulir tersebut, jika proses berhasil, sistem akan menambahkan data pengguna baru ke dalam database. Namun, jika proses gagal, admin akan diarahkan kembali untuk memperbaiki kesalahan atau

mengulangi langkah-langkah penambahan data pengguna. Admin juga dapat mengubah data pengguna dengan memilih tombol "edit," kemudian sistem akan menampilkan formulir dengan data pengguna yang dapat diubah. Setelah admin mengubah isi formulir, jika proses berhasil, sistem akan memperbarui data pengguna di dalam database. Namun, jika proses gagal, admin akan diarahkan kembali untuk memperbaiki kesalahan atau mengulangi proses pengeditan.

Katering, seperti sistem pemesanan, manajemen menu, rekapitulasi penjualan, dan manajemen pengguna.

3.1 Halaman Utama

Pada halaman ini, pengunjung memiliki akses untuk melihat halaman utama, menu, testimoni, dan kontak yang dapat dihubungi oleh pengunjung.



Gambar 10. Activity Diagram Manajemen User

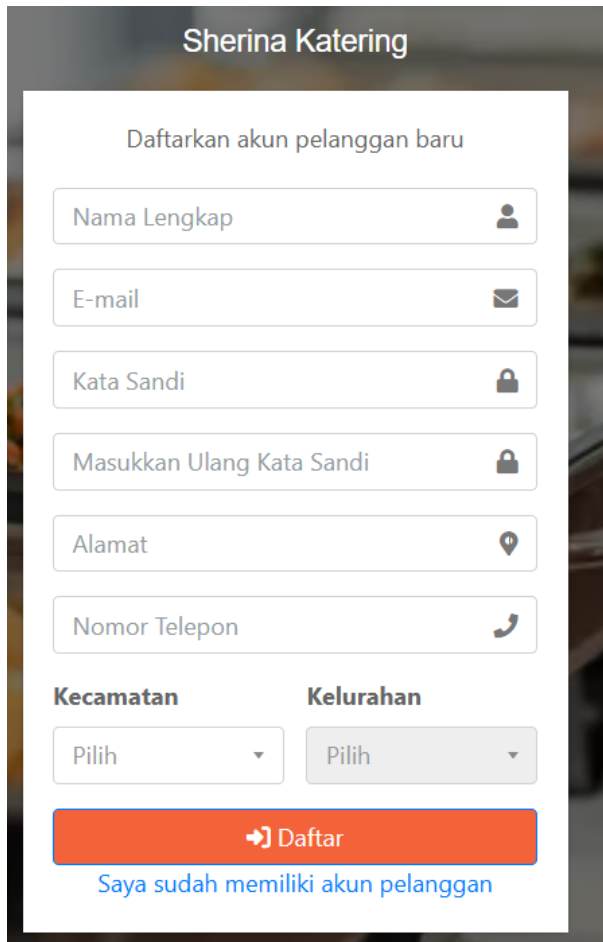
3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan hasil dari perancangan dan pengembangan aplikasi Sherina Katering yang didasarkan pada fitur-fitur yang telah diimplementasikan. Desain dari aplikasi ini juga mempertimbangkan kebutuhan spesifik Sherina

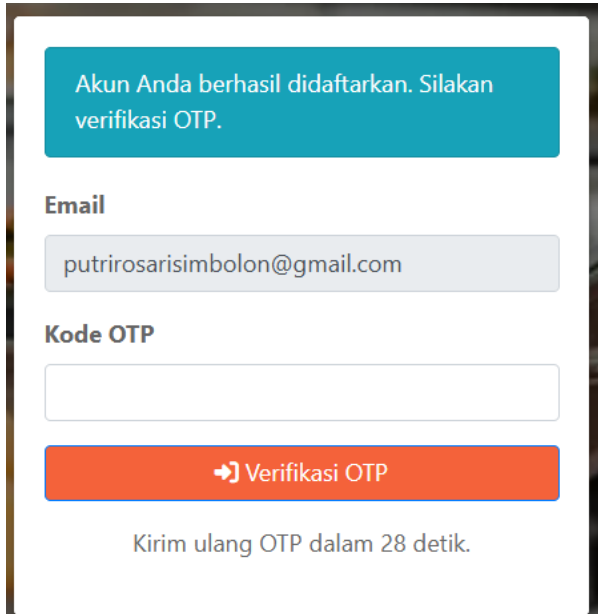


Gambar 11. Halaman Utama

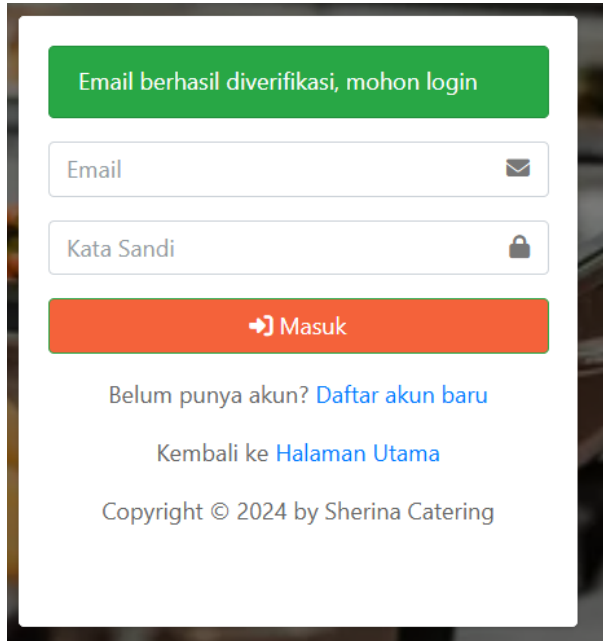
3.2 Halaman Daftar Akun



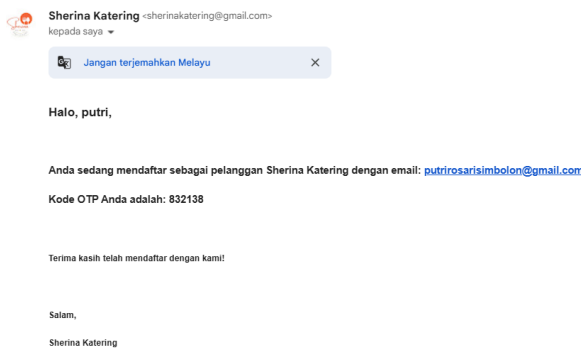
Gambar 12. Formulir Daftar Akun



Gambar 13. Verifikasi OTP



Gambar 15. OTP Berhasil

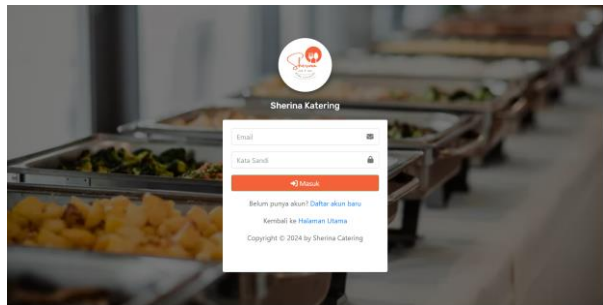


Gambar 14. Kode OTP Email

Pada Gambar 12, formulir menunjukkan daftar akun yang harus diisi oleh user. Setelah berhasil, Seperti yang terlihat pada Gambar 13, pendaftaran akun akan berhasil, dan pengguna diwajibkan untuk memasukkan kode verifikasi OTP yang telah dikirimkan oleh sistem melalui email. Selanjutnya, user akan memasukkan kode OTP tersebut. Jika kode yang dimasukkan benar, maka seperti yang terlihat pada Gambar 15, email akan berhasil diverifikasi oleh sistem. Namun, jika kode OTP salah, maka sistem akan menampilkan notifikasi kesalahan dan meminta user untuk memasukkan ulang kode OTP yang benar. User juga diberikan opsi untuk mengirim ulang kode OTP jika tidak menerima kode sebelumnya. Proses ini memastikan bahwa hanya user yang memiliki akses ke email terkait yang dapat berhasil memverifikasi akun dan melanjutkan ke tahap berikutnya.

3.3 Halaman *Login*

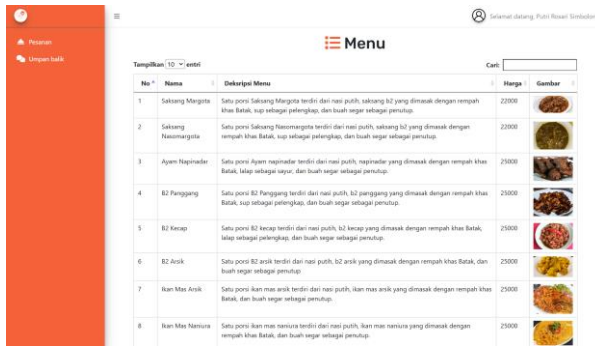
Halaman login menampilkan kolom untuk memasukkan email dan username, baik admin maupun Pengguna diwajibkan untuk melakukan login agar dapat mengakses sistem. Proses login ini menjamin bahwa setiap peran memiliki akses yang terbatas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.



Gambar 16. Halaman Login

3.4 *Dashboard User*

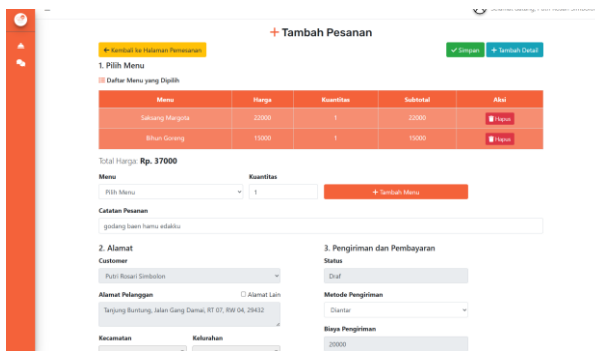
Pada dashboard pengguna, setiap menu yang tersedia ditampilkan dengan informasi lengkap seperti nama, deskripsi, harga, dan gambar masing-masing menu. Selain itu, pada sidebar terdapat dua opsi utama, yaitu "Pesanan" untuk melihat status pemesanan dan "Umpan Balik" untuk memberikan tanggapan terkait layanan dan kualitas makanan.



Gambar 17. Dashboard User

3.5 Formulir Pesanan

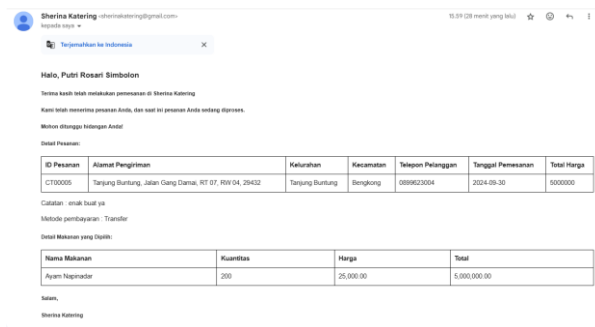
Formulir ini berisi daftar menu serta totalan harga, catatan kostumer, alamat, tanggal pemesanan, serta pengiriman dan pembiayaan.



Gambar 18. Formulir Pesanan

3.6 Notifikasi Telah Melakukan Pemesanan

Setelah pelanggan melakukan pemesanan, sistem akan mengirimkan notifikasi ke email pelanggan yang berisi konfirmasi bahwa pemesanan telah berhasil dilakukan, lengkap dengan rincian pesanan tersebut.



Gambar 19. Notifikasi Telah Melakukan Pemesanan

3.7 Riwayat Pesanan

Riwayat pemesanan berisi nomor, tanggal buat, tanggal pesan, status, total harga dan aksi. Kostumer dapat melakukan perubahan formulir dan hapus pesanan maksimal satu hari setelah pemesanan dibuat.



Gambar 20. Riwayat Pesanan

3.8 Notifikasi Pesanan telah diterima

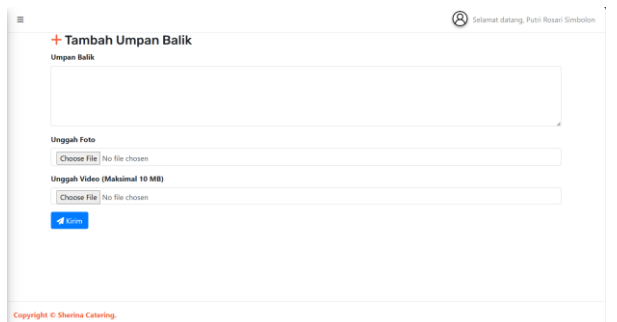
Setelah pemesanan telah diterima, selanjtnya admin akan mengubah status pemesanan menjadi "Selesai" kemudian sistem akan mengirimkan notifikasi ke email pelanggan bahwa pesanan telah selesai.



Gambar 21. Notifikasi Pesanan Telah Diterima

3.9 Umpan Balik

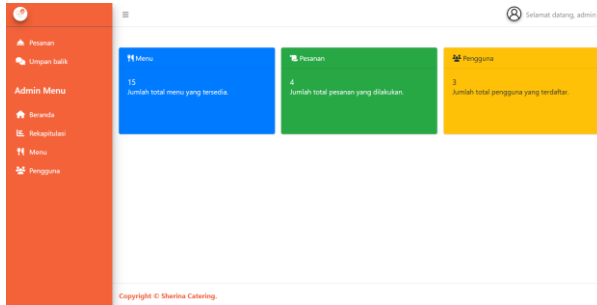
Setelah pesanan telah diterima oleh kostumer, selanjutnya kostumer dapat mengisi formulir umpan balik yang berisi deskripsi, unggah foto dan unggah video.



Gambar 22. Umpan Balik

3.10 Dashboard Admin

Pada halaman ini terdapat kotak-kotak jumlah menu yang tersedia, jumlah pesanan yang masuk, total pengguna yang terdaftar,



Gambar 23. Dashboard Admin

3.11 Melihat Umpan Balik

Admin memiliki kemampuan untuk melihat foto dan video yang diunggah oleh pengguna sebagai bagian dari umpan balik. Fitur ini memungkinkan admin untuk mengevaluasi kualitas layanan dan makanan berdasarkan pengalaman visual yang dibagikan oleh pelanggan.

ID Pelanggan	Nama Pelanggan	Email	Umpan Balik	Foto	Video	Tanggal
10	putri	test@mail.com	Mantap	Foto Umpan Balik	Lihat Video	21-09-2024
10	putri	test@mail.com	Test	Foto Umpan Balik	Lihat Video	21-09-2024
10	putri	test@mail.com	Test	Foto Umpan Balik	Lihat Video	21-09-2024
10	putri	test@mail.com	Makanannya enak	Foto Umpan Balik	Lihat Video	21-09-2024
10	Putri Rosari Simbolon	putrirosarisimbolon@gmail.com	dfvdfvdfvdf	Tidak ada foto	Tidak ada video	25-09-2024

Gambar 24. Melihat Umpan Balik

3.12 Rekapitulasi

Halaman rekapitulasi menyajikan data yang dapat difilter berdasarkan rentang waktu seperti minggu, bulan, dan tahun. Data tersebut ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik untuk memudahkan analisis visual. Grafik ini juga bertujuan untuk memudahkan Sherina Katering dalam mengambil keputusan ke depannya.



Gambar 25. Grafik Rekapitulasi 1

Gambar 20 menunjukkan grafik total pendapatan berdasarkan periode yang dipilih. Gambar 21 menampilkan grafik total pesanan menu, total penjualan pesanan, total pelanggan, serta persebaran kecamatan dan kelurahan, semuanya juga disesuaikan dengan rentang waktu yang dipilih.

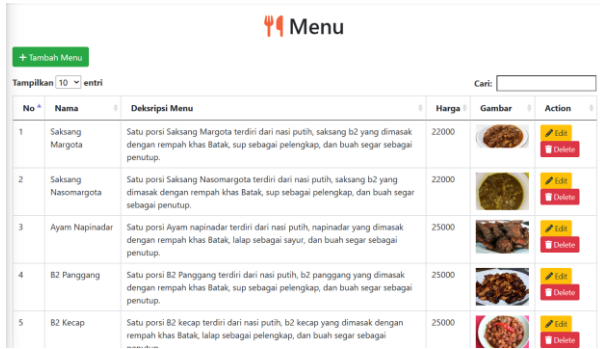


Gambar 26. Grafik Rekapitulasi 2

3.13 Manajemen Menu

Gambar 22 merupakan formulir menu yang dapat ditambahkan oleh admin. Gambar 23, admin juga dapat melakukan ubah dan hapus menu.

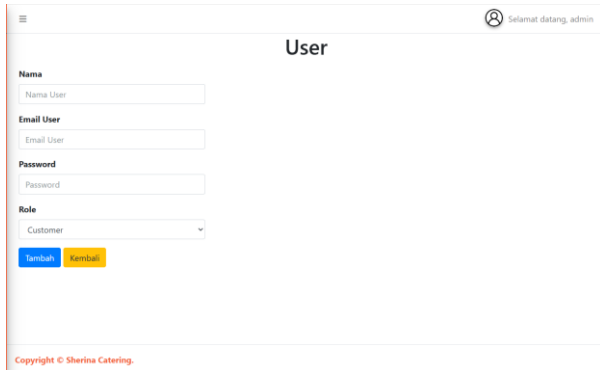
Gambar 27. Formulir Tambah Menu



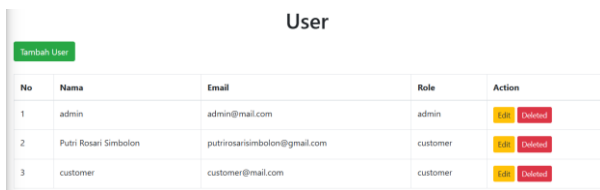
Gambar 28. Ubah dan Hapus Menu

3.14 Manajemen User

Gambar 24, admin dapat menambah data *user* dengan mengisi formulir. Gambar 24, admin dapat ubah dan hapus data *user*.



Gambar 29. Formulir Tambah User



Gambar 30. Ubah dan Hapus Data User

3.15 Black Box Testing

Black box testing adalah metode pengujian perangkat lunak yang berfokus pada fungsi dan keluaran aplikasi tanpa memperhatikan bagaimana proses internal atau kode program bekerja. Penguji tidak memerlukan pengetahuan lebih lanjut tentang program selain spesifikasinya[10]. Dibawah ini merupakan adalah table *black box testing* untuk aplikasi Sherina Katering.

Tabel 3. Black Box Testing

No	Deskripsi	Hasil yang Diharapkan	Hasil Pengujian
1	User mengisi formulir registrasi	Akun berhasil didaftarkan, dan mengirimkan OTP	Berjalan baik
2	User menginput kode verifikasi OTP yang salah	Sistem meminta mengulangi OTP yang benar	Berjalan baik
3	User menginput kode verifikasi OTP yang tepat	Sistem berhasil memverifikasi akun	Berjalan baik
4	User melakukan login dengan <i>email/password</i> yang salah	Sistem memerintah untuk mengulangi aktivitas login	Berjalan baik
5	Pengguna melakukan login menggunakan email dan kata sandi yang valid.	Sistem memverifikasi dan masuk pada halaman dashboard	Berjalan baik
6	User melakukan tambah pesan	Pesan baru berhasil ditambahkan ke dalam sistem, dan user menerima notifikasi konfirmasi bahwa pesan telah berhasil ditambahkan.	Berjalan baik
7	User melakukan ubah/hapus pesanan lebih dari sehari setelah memesan	Sistem akan mengubah detail pesanan sesuai dengan permintaan user dan memberikan konfirmasi	Berjalan baik

		bahwa perubahan telah berhasil dilakukan.		14	Admin filter grafik data rekapitulasi	Sistem menampilkan data	Berjalan baik
8	User melakukan ubah/hapus pesanan kurang dari sehari setelah memesan	Sistem akan mengirimkan pop-up pesan berupa Pesanan ini tidak dapat diubah karena sudah lebih dari 1 hari.	Berjalan baik	15	Admin menambah menu	Sistem menambahkan menu baru ke dalam daftar dan menampilkan notifikasi konfirmasi bahwa penambahan menu telah sukses dilakukan.	Berjalan baik
9	User mengisi formulir umpan balik	Sistem menyimpan umpan balik yang diberikan dan menampilkan notifikasi konfirmasi bahwa pengisian formulir telah sukses.	Berjalan baik	16	Admin mengubah/menghapus menu	Sistem mengubah/menghapus menu	Berjalan baik
10	User melihat video/foto dari umpan balik	Sistem menampilkan foto/video.	Berjalan baik	17	Admin menambah user	Sistem menambahkan user baru ke dalam daftar dan menampilkan notifikasi konfirmasi bahwa penambahan user telah sukses dilakukan.	Berjalan baik
11	User melakukan logout	Sistem berhasil mengeluarkan user dari aplikasi dan menampilkan halaman utama.	Berjalan baik	18	Admin mengubah/menghapus menu	Sistem mengubah/menghapus user	Berjalan baik
12	Admin mengubah status pemesanan menjadi "Pesanan Diproses"	Sistem akan mengirimkan notifikasi ke email kostumer jika pesanan berhasil dibuat	Berjalan baik				
13	Admin mengubah status pemesanan menjadi "Selesai"	Sistem akan mengirimkan notifikasi ke email kostumer jika pesanan sudah diterima	Berjalan baik				

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari perancangan aplikasi Sherina Katering menunjukkan bahwa aplikasi ini telah dirancang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh Sherina Katering. Dengan implementasi fitur-fitur yang relevan, diharapkan aplikasi ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyediakan layanan katering. Namun, untuk memastikan aplikasi benar-benar memenuhi harapan pengguna, penting untuk mengumpulkan umpan balik dari pelanggan dan admin mengenai pengalaman mereka saat menggunakan sistem.

Pengujian kegunaan yang melibatkan interaksi pengguna dan tingkat kepuasan mereka akan memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas aplikasi. Umpan balik ini tidak hanya berperan dalam mengevaluasi aspek-aspek yang telah berhasil, tetapi juga membantu mengidentifikasi bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan. Dengan demikian, penambahan data umpan balik pengguna akan memperkuat analisis kegunaan dan memberikan dasar yang lebih solid untuk pengembangan berkelanjutan aplikasi Sherina Katering, memastikan bahwa aplikasi ini tetap relevan dan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan.

Daftar Rujukan

- [1] SETIAWAN, Rudi; MUNAJAH, Robiatul. Evaluation of the application of online learning in Indonesian universities. *TEM Journal*, 2020, 9.3: 1194.
- [2] MCMANUS, John. How do innovation, technology, and competitiveness contribute to business growth. *Technological Innovation and International Competitiveness for Business Growth: Challenges and Opportunities*, 2021, 41-61.
- [3] PANT, Anushree, et al. Immobilization of Microalgae for Bioremediation of Wastewater. *Algae Mediated Bioremediation: Industrial Perspectives*, 2024, 1: 43-61..
- [4] HERDIANA, Dian. Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Sebagai Upaya Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Decision: Jurnal Administrasi Publik*, 2020, 2.2.
- [5] KAMADA, Yuichiro; ÖRY, Aniko. Contracting with word-of-mouth management. *Management Science*, 2020, 66.11: 5094-5107.
- [6] ARIE, Anak Agung Putu Gede Bagus, et al. PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN DAN PEMESANAN MELALUI AKTIVITAS DARING PADA KPN MUDA USADA DESA KARANGASEM DI ERA COVID-19. In: *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT (SENEMA)*. 2022. p. 163-167.
- [7] Syafnidawati, 'Metode Waterfall', Universitas Raharja, 2020. <https://raharja.ac.id/2020/04/04/metode-waterfall/> (accessed Sep. 12, 2020).
- [8] ERAWATI, Wati. Perancangan Sistem Informasi Penjualan Dengan Pendekatan Metode Waterfall. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 2019, 3.1: 1-8.
- [9] WIJAYA, Tony. IMPLEMENTASI LAPORAN GRAFIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN.
- [10] ICHSANUDIN, Muhamad Nur, et al. Pengujian Fungsional Perangkat Lunak Sistem Informasi Perpustakaan Dengan Metode Black Box Testing Bagi Pemula. *STORAGE: Jurnal Ilmiah Teknik dan Ilmu Komputer*, 2022, 1.2: 1-8.